



Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022

Qomaria Ayu Kusumawati¹, R Gatot Heru Pranjoto²

^{1,2} Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Trunojoyo Madura

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:
Diterima
Diperbaiki
Disetujui

Keywords:

Liquidity, Profitability, Leverage, Company Size, Grow Profit

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Liquidity, Profitability, and Leverage on Profit Growth with Company Size as a Moderatating variable. The type of research used is a type of quantitative research using secondary data with data sources derived from financial reports. The sample in this study was obtained by purposive sampling method with a total sample of 14 companies from 18 companies. The data analysis technique used is the classical assumption test, moderating regression analysis and hypothesis testing using SPSS Version 26. Based on the results of this study indicate that (1) Current Ratio has a negative and in significant effect on Profit Growth. (2) Net Profit Margin has a negative and insignificant effect on Profit Growth. (3) Debt to Equity Ratio has a positive and insignificant effect on Profit Growth. (4) Company Size cannot moderate the Current Ratio, Net Profit Margin, and Debt to Equity Ratio

✉ Penulis Korespondensi*
R Gatot Heru Pranjoto

Email:
Gatot.pranjoto@trunojoyo.ac.id

P-ISSN: 2775-3093
E-ISSN: 2797-0167

DOI :

Citation : Kusumawati, Ayu Qomaria & R Gatot Heru Pranjoto (2023), Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2018-2022. Jurnal Kajian Ilmu Manajemen, 3 (4), hlm. 495–506

PENDAHULUAN

Saat ini dunia telah memasuki era revolusi 4.0 dimana kita dituntut untuk menguasai teknologi dan dapat menggunakannya dalam kehidupan. Era revolusi 4.0 telah membawa banyak perubahan kehidupan masyarakat di dunia, khususnya dalam bidang ekonomi, politik, militer, dan budaya. Perubahan yang signifikan

tentunya terjadi pada bidang ekonomi, salah satunya meningkatnya usaha industri jasa konstruksi yang mulai banyak berdiri di seluruh dunia. Usaha industri jasa konstruksi mempunyai potensi besar dan sangat berperan dalam kegiatan perekonomian, khususnya dalam kegiatan pembangunan. Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2020 strategi yang dilakukan pemerintah dalam pembangunan akan diarahkan pada pembangunan infrastruktur sebagai kawasan pemukiman, pangan dan energi, serta transportasi massal. Pembangunan infrastruktur juga berlanjut hingga tahun 2024 seperti pada RPJMN 2020-2024 (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional atau Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2019) pada periode 2020-2024, pembangunan infrastruktur di Indonesia akan diprioritaskan pada tiga fokus utama, yaitu Infrastruktur untuk Pemerataan Pembangunan, Infrastruktur untuk Pembangunan Ekonomi, dan Infrastruktur untuk Pembangunan Perkotaan. Adanya program pemerintah dalam meningkatkan pembangunan menjadikan industri yang bergerak di bidang konstruksi dan bangunan sebagai industri penunjang dalam pembangunan infrastruktur yang sedang mengalami perkembangan yang pesat.

Keberhasilan perusahaan dapat diukur berdasarkan kemampuan perusahaan yang tercermin dalam kinerja manajemennya. Salah satu parameter kinerja perusahaan sering digunakan adalah pertumbuhan laba. Menurut Siregar & Batubara, (2018) "Pertumbuhan laba tidak hanya penting untuk menentukan kinerja masa depan perusahaan tetapi juga sebagai informasi penting lainnya yang dibutuhkan oleh pihak-pihak seperti investor yang berinvestasi di perusahaan tetapi juga bagi kreditor yang ingin memberikan pinjaman kepada perusahaan."

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo (Hery, 2015:175). Dalam penelitian ini menggunakan rasio *Current Ratio*. Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Semakin tinggi *Current Ratio* berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek (Agus Sartono, 2008).

Menurut Wijaya & Murwani (2011) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam penelitian ini menggunakan *Net Profit Margin*. Margin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih.

Menurut Bicu-Lieb et al (2020) rasio leverage merupakan indikator solvabilitas sebuah perusahaan. Leverage menggambarkan sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk kategori ekstrem *leverage* yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Dalam penelitian ini menggunakan *Debt to Equity Ratio*. Rasio Utang terhadap Modal (DER) merupakan rasio yang dapat menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan oleh kreditor dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan (Hanafi dan Abdul Halim, 2016).

Menurut Nicko & Ardiana (2014) ukuran perusahaan adalah salah satu faktor yang digunakan perusahaan untuk menentukan seberapa besar kebijakan struktur modal dalam memenuhi aset suatu perusahaan. Ukuran Perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian dalam penelitian ini adalah Perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:7) penelitian kuantitatif merupakan data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sebanyak 18 perusahaan. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode Purposive Sampling yaitu suatu metode pengambilan sampel secara sengaja dan disesuaikan dengan persyaratan sampel yang diperlukan oleh peneliti, serta telah mencerminkan populasinya, sehingga diperoleh 14 perusahaan sebagai sampel penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Menurut Sujarweni (2018:188) data kuantitatif merupakan jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantitatif (pengukuran). Data kualitatif merupakan data yang disajikan bukan dalam bentuk angka atau dalam bentuk kalimat. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan seperti sejarah dan gambaran umum perusahaan. Sumber data dari penelitian ini adalah data sekunder. Peneliti memperoleh data perusahaan dari artikel, jurnal penelitian terdahulu yang relevan dan sumber data yang diperoleh dari publikasi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id maupun website perusahaan terkait.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, dan leverage. Variabel likuiditas dihitung menggunakan *current ratio* yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur seberapa besar kemampuan aktiva lancar perusahaan memenuhi hutang perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Rumus *current ratio* sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \dots\dots\dots (1)$$

Profitabilitas dihitung menggunakan *Net Profit Margin*, yaitu rasio yang mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rumus *Net Profit Margin* sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \dots\dots\dots(2)$$

Leverage dihitung menggunakan *Debt to Equity Ratio* yaitu rasio yang digunakan perusahaan untuk menilai utang dengan ekuitas, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}} \dots\dots\dots(3)$$

Variabel moderasi yang merupakan variabel yang mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan variabel Ukuran Perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasikan berdasarkan berbagai cara antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas, dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Aset} \dots\dots\dots(4)$$

Variabel dependen pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Laba yang merupakan seberapa besar pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan setiap

tahunnya dengan cara mengurangi laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun lalu dan dibagi dengan laba bersih tahun lalu. Rumus Pertumbuhan Laba sebagai berikut :

$$\text{Grow Profit} = \frac{\text{Laba tahun ini (t)} - \text{Laba tahun sebelumnya}}{\text{Laba tahun sebelumnya}} \dots\dots\dots(5)$$

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas), uji hipotesis, koefisien determinasi, dan uji *moderated regression analysis*.

Modetated Regression Analysis (MRA) digunakan untuk mengetahui apakah variabel Ukuran Perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, dan Debt to Equity Ratio terhadap Pertumbuhan Laba. Persamaan regresi linear berganda dari uji interaksi ini adalah :

$$Y = \alpha + \beta_5|X_1*Z| + \beta_6|X_2*Z| + \beta_7|X_3*Z| + e, \dots\dots\dots(6)$$

Dimana α merupakan nilai konstanta, β adalah nilai koefisien variabel, X_1 adalah variabel Likuiditas, X_2 adalah Profitabilitas, X_3 variabel Leverage, Z adalah variabel moderating (Ukuran Perusahaan), dan Y adalah variabel Pertumbuhan Laba.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,51158758
Most Extreme Differences	Absolute	,082
	Positive	,082
	Negative	-,076
Test Statistic		,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji normalitas Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang berarti lebih besar dari 0,05 (0,200 > 0,05) artinya data yang diolah dinyatakan berdistribusi normal, sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Multikolonieritas

Hasil uji multikolonieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2. Hasil Uji Multikolonieritas

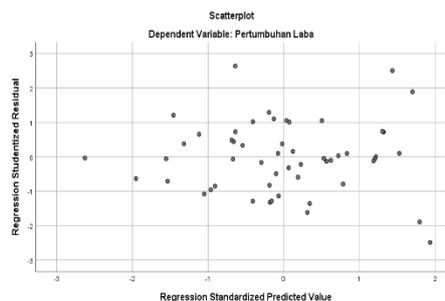
Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized		Standardized			Tolerance	VIF
	Coefficients	Std. Error	Beta	T	Sig.		
(Constant)	-5,631	2,131		-2,642	,011		
CR	,331	,266	,226	1,243	,220	,504	1,983
NPM	3,197	1,528	,291	2,093	,042	,865	1,156
DER	-,114	,089	-,264	-1,285	,205	,394	2,536
Ukuran Perusahaan	,168	,070	,473	2,402	,020	,431	2,319

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai tolerance semua variabel independen mempunyai nilai rolerance >0,10 dan nilai VIF <10. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas diantara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Pengolahan Data SPSS V.26 (Data diolah)

Dari gambar 1 terlihat data menyebar secara acak di atas dan di bawah titik 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, maka didapatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,446 ^a	,199	,53248	1,869

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, NPM, CR, DER
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Pada pengujian ini, diperoleh hasil Durbin Watson (DW) bernilai 1,869. Nilai dU dalam tabel Durbin Watson dengan jumlah data N=53 dan k=5 dan signifikansi 5% yakni 1,7689. Nilai 4-dU hasilnya sebesar 2,2311. Kriteria data dikatakan lolos uji Durbin Watson apabila $dU < DW < 4-dU$ sesuai dengan hasil penelitian yakni $1,7689 < 1,869 < 2,2311$. Dengan demikian, hasil uji autokorelasi tidak terjadi korelasi atau lolos uji autokorelasi.

Uji Regression Analysis (MRA)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan SPSS Versi 26 diperoleh koefisien pada persamaan regresi linear dengan menggunakan MRA (*Moderated Regression Analysis*) sebagai berikut :

Tabel 4. Uji Moderated Regression Analysis

Variabel	Koefisien Regresi	T hitung	Sig
Konstanta	10,054	1,043	0,302
CR (X1)	-10,304	-1,606	0,115
NPM (X2)	-6,196	-0,191	0,849
DER (X3)	0,045	0,027	0,979
Ukuran Perusahaan (Z)	-0,368	-1,123	0,267
CR*Ukuran Perusahaan	0,364	1,646	0,107
NPM*Ukuran Perusahaan	0,348	0,306	0,761
DER*Ukuran Perusahaan	-0,004	-0,079	0,937

R Square = 0,292

Berdasarkan koefisien regresi hasil uji Moderated Regression Analysis maka dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 10,054 + 0,364X1*Z + 0,348X2*Z - 0,004X3*Z$$

Nilai 10,054 mengartikan bahwa jika nilai CR, NPM, DER, Ukuran Perusahaan, CR*Ukuran Perusahaan, NPM*Ukuran Perusahaan, DER*Ukuran Perusahaan diasumsikan konstanta. Koefisien variabel CR dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,364 dengan tanda positif yang berarti setiap kenaikan CR*Ukuran Perusahaan maka akan diikuti juga dengan peningkatan Pertumbuhan

Laba sebesar 0,364 dengan asumsi bahwa variabel bebas (independen) dianggap konstan. Koefisien NPM dengan Ukuran Perusahaan sebesar 0,348 dengan tanda positif yang berarti setiap kenaikan NPM dengan Ukuran Perusahaan maka diikuti juga dengan peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar 0,384 dengan asumsi bahwa variabel bebas (independen) dianggap konstan. Koefisien DER dengan Ukuran Perusahaan sebesar -0,004 dengan tanda negatif yang berarti setiap kenaikan DER*Ukuran Perusahaan maka diikuti juga dengan peningkatan Pertumbuhan Laba sebesar -0,004 dengan asumsi bahwa variabel bebas (independen) dianggap konstan.

Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,292 atau 29,2%. Hal ini menunjukkan bahwa CR, NPM, DER, CR*Ukuran Perusahaan, NPM*Ukuran Perusahaan, DER*Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba menunjukkan nilai *R Square* sebesar 29,2% dan sisanya sebesar 70,8% dipengaruhi faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

Uji Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian uji t masing-masing variabel, maka dapat diinterpretasikan : a) Variabel CR memiliki nilai t hitung sebesar $-1,606 < t$ tabel $2,01063$ dan nilai signifikan $0,115 > 0,05$, maka CR berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. b) Variabel NPM memiliki nilai t hitung sebesar $-0,191 < t$ tabel $2,01063$ dan nilai signifikan sebesar $0,849 > 0,05$, maka NPM berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. c) Variabel DER memiliki nilai t hitung $0,027 < t$ tabel $2,01063$ dan nilai signifikan $0,979 > 0,05$, maka DER berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. d) Variabel CR dengan Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $1,646 < t$ tabel $2,01063$ dan nilai signifikan sebesar $0,107 > 0,05$, maka interaksi CR dengan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. e) Variabel NPM dengan Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $0,306 < t$ tabel $2,01063$ dan nilai signifikan sebesar $0,761 > 0,05$, maka interaksi NPM dengan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. f) Variabel DER dengan Ukuran Perusahaan memiliki nilai t hitung sebesar $-0,079 < t$ tabel $2,01063$ dan nilai signifikan sebesar $0,937 > 0,05$, maka interaksi DER dengan Ukuran Perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Nilai t hitung sebesar $-1,606$ dan t tabel sebesar $2,01063$ ($-1,606 < 2,01063$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,115 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Meningkatnya likuiditas perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya aktiva lancar atau menurunnya hutang lancar. Sedangkan menurunnya likuiditas disebabkan oleh menurunnya aktiva lancar ataupun meningkatnya utang jangka pendek perusahaan. Terbukti pada perusahaan Surya Semesta Internusa Tbk tahun 2018-2019 likuiditas mengalami peningkatan sebesar 667 serta pertumbuhan laba meningkat sebesar 411. Pada Totalindo Eka Persada Tbk tahun 2018-2019 likuiditas mengalami peningkatan sebesar 1,023 dan pertumbuhan laba meningkat sebesar 4,434. Pada perusahaan Indonesia Pondasi Raya Tbk tahun 2021-2022 likuiditas mengalami penurunan sebesar 1,255 diikuti dengan pertumbuhan laba

yang menurun sebesar 2,534. Acset Indonusa Tbk pada tahun 2021-2022 likuiditas mengalami penurunan sebesar 253 begitu juga dengan dengan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan sebesar 0,69.

Dengan demikian, hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Miftakur Roziqin (2019) menyatakan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian ini juga sesuai dengan Djannah & Triyonowati, (2017) yang menyatakan *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022, diperoleh nilai t hitung sebesar -0,191 dan nilai t tabel sebesar 2,01063 ($-0,191 < 2,01063$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,849 > 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Semakin tinggi margin laba bersih semakin tinggi juga laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini disebabkan karena laba bersih sebelum pajak yang tinggi, sebaliknya semakin rendah margin laba bersih, semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang tinggi diikuti dengan biaya operasional yang tinggi sehingga tidak mempengaruhi laba yang mengakibatkan beban yang dikeluarkan semakin tinggi juga, tetapi tidak sesuai dengan nilai penjualannya, sehingga para investor kurang tertarik untuk menginvestasikan modalnya. Terbukti pada perusahaan Superkrane Mitra Utama Tbk tahun 2018-2019 profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,088 serta pertumbuhan laba meningkat sebesar 0,848. Pada Acset Indonusa Tbk tahun 2018-2019 profitabilitas mengalami peningkatan sebesar 0,281 dan pertumbuhan laba meningkat sebesar 4,295. Pada perusahaan Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk tahun 2021-2022 profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,03 diikuti dengan pertumbuhan laba yang menurun sebesar 0,345. Surya Semesta Internusa Tbk pada tahun 2021-2022 profitabilitas mengalami penurunan sebesar 0,023 begitu juga dengan dengan pertumbuhan laba yang mengalami penurunan sebesar 1,623.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yuliana Sari Aisyah (2021) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2022. Nilai t hitung untuk variabel *Debt to Equity Ratio* sebesar 0,027 dan t tabel sebesar 2,01063 ($0,027 < 2,01063$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,979 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tingkat DER yang tinggi menandakan bahwa pendanaan perusahaan lebih besar menggunakan dana dari pihak luar (utang) sedangkan tingkat DER yang rendah mengindikasikan bahwa pendanaan perusahaan lebih banyak dibiayai dengan modal sendiri. Meningkatnya DER disebabkan oleh meningkatnya penggunaan utang yang digunakan sebagai pendanaan perusahaan dibandingkan modal sendiri sehingga apabila DER tinggi maka dan yang digunakan perusahaan juga tinggi. Pada perusahaan Surya Semesta Intenusa Tbk tahun 2018-2019 nilai DER meningkat sebesar 0,118 begitu juga dengan pertumbuhan labanya yang juga

meningkat sebesar 0,411. Pada perusahaan Adhi Karya (Persero) Tbk tahun 2021-2022 nilai DER menurun sebesar 2,520 diikuti juga dengan pertumbuhan laba yang juga menurun sebesar 1,623.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Febri Fernando (2012), Mifatul Roziqin (2019), Noval Charunia (2019), dan Yuliana Sari Aisyah (2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Mampu Memoderasi *Current Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya suatu perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. *Current Ratio* yang tinggi diikuti dengan ukuran perusahaan yang besar maka total aset yang dimiliki perusahaan cenderung besar karena memungkinkan perusahaan menutupi hutang lancarnya dengan mudah dan akan berdampak pada meningkatnya laba yang dihasilkan. Sebaliknya jika perusahaan memiliki total aset yang rendah, maka perusahaan memungkinkan akan mengalami kesulitan untuk menutupi hutang lancarnya dan akan berdampak pada laba yang dihasilkan.

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,364. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar 1,646 dengan nilai signifikan sebesar 0,107 lebih besar dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,107 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini sejalan dengan Meilanny Simamora (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderating pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Penelitian lain yang dilakukan oleh Heriandy Ivan Dharmos (2019) juga menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderating pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Sekar Arum Mitha Saraswati dan Ida Nurhayati (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan mampu memoderating pengaruh *Current Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Mampu Memoderasi *Net Profit Margin* Terhadap Pertumbuhan Laba

Besar kecilnya ukuran suatu perusahaan akan berpengaruh terhadap rasio profitabilitas. Semakin besar pengaruh ukuran perusahaan maka semakin besar pula laba yang dihasilkan perusahaan. Hal ini akan menyebabkan peningkatan profitabilitas pada perusahaan. *Net Profit Margin* yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan memiliki kemampuan yang tinggi dalam memperoleh laba bersih pada aktivitas penjualannya yang akan berdampak pada prospek peningkatan profitabilitas di masa mendatang. Kenaikan NPM diakrenakan laba bersih yang diperoleh lebih besar daripada pendapatan operasional penjualannya pada periode tertentu.

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 0,348. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar 0,306 dengan nilai signifikan sebesar 0,761 lebih besar dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,761 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini sejalan dengan Heru Suprihadi (2018) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan tidak dapat memoderating pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba. Peneliti lain yang dilakukan oleh Sulia, Akmal Hidayat, dan Agustin Eliasta Ginting (2021) yang menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderating pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Mampu Memoderasi *Debt to Equity Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Leverage merupakan tingkat kemampuan perusahaan dalam menggunakan aset atau modal yang dimiliki biaya tetap (hutang) dalam memujudkan tujuan perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan yang bersangkutan. Indikator yang digunakan yakni *Debt to Equity Ratio*, dimana DER digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan utang ekuitas. Semakin tinggi DER semakin kecil jumlah modal pemiliki yang dijadikan sebagai jaminan utang.

Berdasarkan hasil analisis *Moderated Regression Analysis* (MRA) diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 5,585. Hasil uji statistik t diperoleh nilai sebesar 1,837 dengan nilai signifikan sebesar 0,078 lebih besar dari toleransi kesalahan yang telah ditetapkan ($0,078 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Pertumbuhan Laba.

Penelitian ini tidak sejalan dengan Tias Penget Wiganti (2020) yang menyatakan bahwa Ukuran perusahaan dapat memoderating pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba. Peneliti yang dilakukan Hariandy (2021) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan dapat memoderating pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Pertumbuhan Laba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022, dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan variabel moderating dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 terhadap hubungan *Current Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan variabel moderating dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 terhadap hubungan antara *Net Profit Margin* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

Berdasarkan hasil penelitian menggunakan variabel moderating dapat disimpulkan bahwa Ukuran Perusahaan tidak dapat memoderasi yang menunjukkan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 terhadap hubungan antara *Debt to Equity Ratio*

terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Y. S. (2021). *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan SubSektor Kontruksi dan Bangunan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2016-2020*. 7, 6.
- Bicu-Lieb, A., Chen, L., & Elliott, D. (2020). The leverage ratio and liquidity in the gilt and gilt repo markets. *Journal of Financial Markets*, 48.
- Charunia, N. (n.d.). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2017*.
- Dharmos, H. I. (2021). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020. *Frontiers in Neuroscience*, 14(1), 1–13. www.irjet.net
- Djannah, R., & Triyonowati. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Food and Beverages. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(7), 1–16.
- Hanafi, M. M. (n.d.). Halim (2016) Analisis Laporan Keuangan Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hery, S. E. (2015). *Analisis kinerja manajemen*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Nicko, I. B. G., & Ardiana, P. A. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, Pertumbuhan Aset, Profitabilitas Dan Tingkat Likuiditas Pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 788–802.
- Roziqin, M. (2019). *Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Dan Solvabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar di BEI*. 2, 89.
- Sartono, A. (2008). *Manajemen keuangan, teori dan aplikasi*.
- Simamora, M. (2018). *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderating pada Perusahaan Consumer Goods yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.
- Siregar, Q. R., & Batubara, H. C. (2018). Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 61–70.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, V. W. (2018). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif. Yogyakarta: Pustakabaru press.
- Wigati, T. P. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Neraca*, 16(1), 27–

39.

Wijaya, A. L., & Murwani, J. (2011). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Investasi Perusahaan. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 3(1).